

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Sakit

Nama : Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Kelas : Tipe C

Status : Swasta

Kepemilikan : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Kalimantan Selatan

Alamat : Jl. S. Parman No. 88 Banjarmasin 70115

Kecamatan : Banjarmasin Tengah

Kabupaten/Kotamadya : Banjarmasin

Propinsi : Kalimantan Selatan

Luas tanah : 11. 350 M²

Jumlah Tempat Tidur : 115 TT

Nomor Telpon : (0511) 3354896, 3350332, 3350352, 3351690

Nomor Fax : (0511) 3350335

Terakreditasi : YM. 00. 03. 3. 5. 4817. Tahun 1999

HK. 03. 01/ C. III/ SK/ 973/ 2010

2. Sejarah Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Rumah Sakit Islam Banjarmasin (RSIB) didirikan pada tanggal 19 Agustus 1972, yang pada mulanya diberi nama Rumah Sakit Bersalin Siti Chadijah dengan izin no. 673/ P. Kes. I. 0/ 72. Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya fasilitas bangunan, kamar dan peralatan pasien, maka rumah sakit ini tidak hanya melayani masalah persalinan, tetapi berubah fungsi sebagaimana rumah sakit pada umumnya yang melayani berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Atas dasar itulah maka Rumah Sakit Bersalin Siti Chadijah berubah nama menjadi Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang bersifat umum. Perubahan nama ini diresmikan pada tanggal 15 Agustus 1979.

3. Visi dan Misi

Setiap Instansi maupun Organisasi pasti memiliki visi dan misi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rumah Sakit Islam Banjarmasin memiliki visi untuk mewujudkan Rumah Sakit Islam Banjarmasin sebagai rumahsakit yang professional, bermutu dan menjadi pilihan dan kebanggaan masyarakat. Adapun misi dari Rumah Sakit Islam Banjarmasin didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, membantu pasien untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani juga sebagai media dakwah Islamiyah.

4. MOTO

Motobahasa Inggris*motto* adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Rumah Sakit Islam Banjarmasin memiliki moto CINTA. C melambangkan cepat dalam hal pelayanan, I melambangkan Islami dalam pengabdian, N melambangkan kenyamanan bagi pelanggan atau pasien rumah sakit, T melambangkan tepat dalam tindakan, dan A melambangkan keadaan rumah sakit yang aman dan bermutu dalam segala tindakan maupun fasilitas yang disediakan.

5. TUJUAN

Tujuan merupakan arah, maksud, atau haluan yang ingin di capai. Rumah Sakit Islam Banjarmasin memiliki tujuanmeningkatkan derajat kesehatan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, aliran, srta membentuk mental spiritual yang Islami.

6. Ketenagaan

Direktur dibantu dengan dua orang Wakil Direktur, yaitu Wakil Direktur Umum dan Keuangan, dan Wakil Direktur Medik. Selama perjalanannya, Rumah Sakit Islam Banjarmasin dalam pengabdiannya, jabatan direktur beberapa kali

mengalami pergantian. Berikut ini nama-nama direktur Rumah Sakit Islam Banjarmasin:

- a) dr. H. Abu Hanifah, MPH, tahun 1974-1984
- b) dr. H. Mochlan Aham, DTMH, tahun 1984-1994
- c) drg. H. Muhammad Asj'ari, tahun 1994-2001
- d) dr. H. Abimanyu, Sp. PD, KGEH, tahun 2001-2003
- e) H. Hasan Zain, Sp. P, tahun 2004-2009
- f) dr. H. Mohamad Isa, Sp. P, tahun 2009-2014
- g) dr. Hj. Rafiqah, 2014-sekarang

Jumlah ketenagaan Rumah Sakit Islam Banjarmasin, sebagai berikut:

- a) Tenaga Medik

Dokter Tetap

Dokter Umum : 3 orang

Dokter Gigi : 1 orang

Dokter Obgyn : 1 orang

Dokter Tamu : 67 orang

- b) Tenaga Paramedik
- Keperawatan : 131 orang
- Bidan : 9 orang
- c) Tenaga Penunjang Medik
- Laboratorium : 8 orang
- Farmasi : 22 orang
- Radiologi : 4 orang
- Gizi : 25 orang
- d) Tenaga Non Medik : 115 orang

7. Fasilitas

a). Rawat Jalan

- 1) Poliklinik terdiri dari dari Poli Umum dan Spesialis sebagai berikut:
- | | |
|------|----------------------|
| Umum | Pagi: 08. 00-12. 00 |
| | Sore: 14. 00-21. 00 |
| Gigi | Pagi: 08. 00-12. 00 |
| | Sore: 17. 00-selesai |

| | |
|-------------------------|----------------------|
| Gizi | Pagi: 08.00-12.00 |
| | Sore: 17.00-selesai |
| Kebidanan dan Kandungan | Pagi: 08.00-12.00 |
| | Sore: 16.00-selesai |
| Spesialis lainnya | Sore: 17.00-selesai |
| a. Anak | g. Urologi |
| b. Mata | h. Orthopedi |
| c. Paru | i. Penyakit Dalam |
| d. Pathologi | j. Jiwa |
| Anatomi | k. Bedah |
| e. THT | l. Kulit dan Kelamin |
| f. Neurologi | |

2) Jenis Pelayanan Spesialis yang Ada

- a. Dokter Spesialis Bedah
- b. Dokter Spesialis Penyakit Dalam
- c. Dokter Spesialis Anak

- d. Dokter Spesialis Obgyn (Kebidanan dan Kandungan)
- e. Dokter Spesialis Radiologi
- f. Dokter Spesialis Anastesi
- g. Doktek Spesialis Patologi Klinik
- h. Dokter Spesialis Jiwa
- i. Dokter Spesialis Mata
- j. Dokter Spesialis THT
- k. Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin
- l. Dokter Spesialis Kardiologi
- m. Dokter Spesialis Paru
- n. Dokter Spesialis Saraf
- o. Dokter Spesialis Bedah Saraf
- p. Dokter Spesialis Bedah Orthopedi
- q. Dokter Spesialis Urologi
- r. Dokter Spesialis Patologi Anatomi
- s. Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik

t. Dokter Spesialis Bedah Plastik

b). Instalasi Gawat Darurat

Instalasi Gawat Darurat dan kamar terima pasien yang dapat memberikan pelayanan kegawat daruratan selama 24 jam penuh termasuk pasien-pasien yang ingin *opname* dengan dokter jaga yang *stand by* dengan fasilitas: EKG, Nebolizer, ruangan tindakan bedah, observasi bedah dan resusitasi dan lainnya.c). Kamar Bedah (operasi)

Dapat melayani pasien selama 24 jam yang akan melakukan operasi besar, sedang, dan kecil maupun pelayanan persalinan dan perawatan khusus ruangan anak pasca melahirkan.

c). Medical Check Up (MCU)

Dalam rangka mengetahui sejauh mana perkembangan kesehatan, maka Rumah Sakit Islam Banjarmasin menyediakan ruangan khusus yang nyaman dalam melakukan berbagai pemeriksaan medis yaitu Medical Check Up (MCU)

MCU Rumah Sakit Islam Banjarmasin menawarkan berbagai pemeriksaan antara lain:

- 1) Pemeriksaan dengan klasifikasi sederhana
- 2) Pemeriksaan dengan klasifikasi standar
- 3) Pemeriksaan dengan klasifikasi lengkap

- 4) Pemeriksaan dengan klasifikasi paripurna
- 5) Pemeriksaan dengan klasifikasi haji
- 6) Pemeriksaan dengan klasifikasi pranikah

Ruangan dilengkapi dengan alat pacu jantung (*treadmill*) yaitu alat yang digunakan untuk menguji latihan jantung dengan berat beban melihat perubahan dalam rangka EKG pada saat jalan maupun lari sehingga saat diketahui adanya kelainan pada jantung.

d). Penunjang Medik

1) Laboratorium

Dapat melakukan pelayanan pemeriksaan darah secara lengkap selama 24 jam penuh, baik pasien *op name* maupun rawat jalan.

2) Farmasi

Pelayanan distribusi obat-obatan secara lengkap bagi pasien *op name*.

3) Apotek Matahari

Pelayanan pembelian obat-obatan bagi pasien rawat jalan pada poli umum dan spesialis maupun pasien rawat inap dengan kerja pada pukul 08. 00 sampai malam selama buka praktek spesialis.

4) Radiologi

Dapat melayani semua pemeriksaan radiologi dan USG (Ultra Sono Grafi) dengan kerja pukul 08.00-21. 00dan untuk malam bersifat cito on call.

5) Gizi

Pelayanan makan pasien yang sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh Dokter yang merawat yang disesuaikan dengan penyakit pasien sebanyak 3 kali sehari dan snack.Bagi pasien dan keluarganya yang ingin mengetahui kesehatan dengan pola makan yang tepat, maka klinik gizi menyediakan tempat konsultasi gizi.

6) Fisioterapi

Pelayanan perawatan medis pasca operasi/op name dengan jam kerja pada pukul 17. 00 sampai selesai.

e). Rawat Inap

Ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin terdiri dari beberapa klasifikasi atau jenis yang disesuaikan dengan fasilitas antara lain: Air Conditioner Split, TV 21, TV 14, Kulkas, Kipas Angin, tempat tidur penunggu pasien, kamar mandi, WC, makan tiga kali sehari dan lain-lain.

Jumlah tempat tidur (TT): 115 TT

Klasifikasi kamar pasien sebagai berikut:

1) Ruang super VIP Ibnu Sina : 1 TT

2) Ruang VIP (5 TT)

Ibnu Sina : 3 TT

Ibnu Rusyd : 2 TT

3) Ruang Kelas 1 (24 TT)

Ibnu Sina : 6 TT

Al- farabi : 18 TT

4) Ruang ICU/ ICCU Al- Ghazali : 4 TT

5) Ruang Hemodialisa : 4 TT

6) Ruang kelas II A (16 TT)

- Al- raji : 11 TT
- Al- biruni : 3 TT
- Ibnu Rusyd : 2 TT
- 7) Ruang kelas II B Al- Biruni : 4 TT
- 8) Ruang kelas II C (20 TT)
- Ibnu Rusyd : 6 TT
- Al- Haitham : 6 TT
- Al- Biruni : 8 TT
- 9) Ruang kelas III A Al- Biruni : 12 TT
- 10) Ruang kelas III B (10 TT)
- Al- Haitham : 6 TT
- Al- Biruni : 4 TT
- 11) Ruang bayi Al- Kindi : 15 TT

f). Non Medik

Pelayanan non medik yang disediakan Rumah Sakit Islam Banjarmasin meliputi, Bimbingan rohani yaitu berupa bimbingan rohani terhadap pasien, karyawan, dan pelayanan jenazah atau kamar mayat. Dalam hal ini bimbingan rohani

merupakan pendamping kesembuhan pasien dari segi rohani, khususnya pasien rawat inap. Selain itu rumah sakit juga menyediakan ambulance, yaitu berupa pelayanan antar jemput pasien selama 24 jam

8. Keadaan lingkungan sekitar Rumah Sakit Islam Banjarmasin

a) Batas wilayah

Batas utara : Jalan raya S. Parman

Batas timur : Rumah penduduk

Batas barat : Rumah penduduk

Batas selatan : STIKES Muhammadiyah

b) Fasilitas kesehatan di luar Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Posyandu : 72 buah

Puskesmas dengan Dokter : 5 buah

Puskesmas dengan tempat tidur : -

Puskesmas pembantu : 2 buah

Balai pengobatan : 32 buah

B. Penyajian Data

1. Metode dan Bentuk Bimbingan Rohani

Secara umum pelayanan bimbingan rohani memiliki metode dan teknik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Berhasil tidaknya pelayanan bimbingan rohani kepada pasien tergantung dari macam-macam metode yang digunakan. Adapun metode yang diterapkan petugas kerohanian dalam melakukan bimbingan rohani pada pasien di Rumah Sakit Islam Banjarmasin sebagai berikut:

a) Metode komunikasi langsung

Petugas kerohanian melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan pasien. Metode ini diberikan kepada semua pasien baik dalam kondisi sakit ringan, sedang, kronis, dan traumatis. Metode ini dapat dirinci menjadi:

1) Metode individual

Metode individual ini sangat efektif diterapkan untuk pasien yang sangat heterogen. Disamping itu bagi pasien yang tidak boleh berjalan bisa juga didatangi, sehingga dapat dilakukan dialog secara bebas dan lebih akrab, sehingga sangat membantu proses penyembuhan.

2) Metode kelompok atau massal

Pelaksanaan pembinaan dengan cara massal tidak hanya ditujukan kepada pasien, tetapi juga dengan segenap civitas Rumah Sakit Islam Banjarmasin serta keluarga pasien.

b) Metode tidak langsung

Metode ini merupakan metode yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dirinci menjadi:

1) Melalui tulisan

cara ini ditujukan kepada pasien, keluargap pasien, dan civitas Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

Adapun bimbingan melalui tulisan meliputi buku bimbingan rohani yang berisi tuntunan do'a-do'a untuk mohon kesembuhan, Gambar-gambar yang bernafaskan Islami, kaligrafi ayat-ayatsuci al-Qur'an dan hadits-hadits dan lain-lain yang bertemakan kesehatan, dan ditempelkan di tempat-tempat strategis.

2) Melalui Audio

Menggunakan pengeras suara atau sound sistem yang diletakkan pada ruang pasien, ruang perawat, ruang tunggu, dan tempat lain yang strategis.

Bentuk bimbingan rohani yang dilaksanakan pembimbing rohani di rumah sakit Islam Banjarmasin meliputi: bimbingan do'a yang rutin dilaksanakan setiap hari. Bentuk bimbingan do'a untuk pasien dengan berbagai penyakit hampir sama, kecuali untuk pasien yang sakaratul maut dan untuk pasien yang akan melahirkan, pembimbing rohani membimbing pasien untuk memperbanyak membaca salawat. Selain itu bentuk lain bimbingan oleh pembimbing rohani adalah dengan memberikan motivasi, agar pasien lebih kuat dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Selain memberikan bimbingan rohani terhadap pasien, pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin, mempunyai tugas lain, seperti mengkoordinir kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan. Kegiatan yang sudah terjadwal meliputi:

- (1). Do'a bersama setiap pagi hari jam kerja
- (2). Mengadakan kunjungan ke ruang-ruang pasien rawat inap

- (3). Mengadakan baca Alquran di mesjid Abu Hanifah Rumah Sakit Islam setiap hari selasa dan kamis dari jam 10.00 sampai dengan 12.00 WITA (koordinir)
- (4). Mengadakan ceramah agama setiap hari kamis di mesjid Abu Hanifah Rumah Sakit Islam Banjarmasin, setelah shalat zuhur (koordinir)
- (5). Mengadakan kegiatan memperingati Nuzulul Quran, sekaligus buka bersama dengan seluruh karyawan dan karyawan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin (koordinir)
- (6). Memperingati Isro Mi'raj Nabi Muhammad saw (koordinir)
- (7). Mengkoordinir kegiatan qurban di Rumah Sakit Islam Banjarmasin
- (8). Mengkoordinir pengurusan jenazah
- (9). Mengadaka shalat tarawih di Mushalla (koordinir)
- 10).Mengkoordinir pemberian santunan kepada keluarga karyawan dan karyawan yang terkena musibah kematian maupun musibah lainnya

2. Media Bimbingan Rohani

Keberhasilan dan keefektifan sebuah layanan tidak terlepas dengan adanya media. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani bagi pasien di Rumah Sakit Islam Banjarmasin, media yang digunakan antara lain, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kesehatan bagi karyawan maupun keluarga pasien. Media lain yang tidak kalah pentingnya yaitu media audio. Pemberian suasana keagamaan dengan bacaan do'a oleh pembimbing rohani, lagu-lagu religi seperti lagu-lagu Opick, dan ceramah keagamaan diharapkan dapat memberikan dorongan moril kepada pasien agar mempercepat kesembuhan.

Pelaksanaan pemberian pelayanan kerohanian agar tepatguna dan tepat sasaran sesuai dengan yang dipesankan pada tujuan penyelenggaraan pelayanan, maka materi dan jenis pelayanan yang dilaksanakan harus dapat memberikan pengaruh yang dapat mendorong semangat pasien agar cepat sembuh. Media dan materi merupakan dua hal yang saling keterkaitan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan terhadap pasien.

Hal-hal yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Banjarmasin, khususnya pembimbing rohani agar tugasnya berjalan maksimal meliputi:

- a) Pemberian buku tuntunan rohani bagi setiap pasien
- b) Pemberian motivasi dan doa pada setiap pasien rawat inap, lewat kegiatan kunjungan pasien.
- c) Pemberian bimbingan atau membacakan surat Yasin bagi pasien terminal.
- d) Pemberian suasana keagamaan dengan bacaan al-Qur'an tartil dan lagu lagu religi.
- e) Pemberian bimbingan pada pasien pra operasi dengan bacaan doa-doa.
- f) Pemberian bimbingan pasien mau melahirkan.
- g) Penyediaan sarana ibadah.

Pemberian buku tuntunan rohani bagi pasien di berikan pada waktu pembimbing rohani datang ke kamar pasien. Buku ini Berisi tuntunan tentang bagaimana bila seseorang sedang mendapat ujian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa sakit, baik dialami sendiri, anggota keluarga maupun orang lain. Di samping itu, juga berisi tentang tata cara beribadah bagi orang yang sedang sakit sehingga meskipun dalam keadaan demikian pasien khususnya dan siapa saja yang

terkait, tetap dapat melaksanakan kewajiban danmendekatkan diri kepada Allah swt. Olehkarena itu buku tersebut dapat dijadikan pegangan bagi pasien, keluarga pasien maupun petugas kesehatan dalam prosesperawatan dan penyembuhan.

Hal lain yang juga dilakukan pihakkerohanian Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah menyusunpedoman bagian kerohanian Rumah Sakit Islam Banjarmasin berisi uraian tentang pengertian dan tujuan pelaksanaan pelayanankerohanian, memahami kondisi jiwa orang sakit, etika dilingkungan rumah sakit, tata cara dan doa yang diucapkan untukpasien, dan standar operasional dan prosedur pemulasaraanjenazah. Dengan adanya buku tersebut bertujuan agar petugaskerohanian terdapat patokan yang seragam serta kompak, sehinggatidak membingungkan pasien. Semua ini dilakukan agar pelayananbisa diberikan secara maksimal agar mempercepat proseskesembuhan pasien.

Kunjungan kerohanian terhadap pasien rawat inapdilakukan selama 6 hari dalam satu minggu, pada waktu pagi sampai siang. Untukmenunjang kegiatan bimbingan rohani tersebut Rumah Sakit Islam Banjarmasin mempercayakan pada satu orang dengan jadwal yang yang sudah ditentukan . Pasien laki-laki maupun perempuan dilayani oleh pembimbing rohani laki-laki, tidak ada perbedaan layanan, hal ini sehubungan dengan adanya satu satu orang pembimbing yang tersedia.

Perawatan yang diberikan kepada pasien dengan sakit ringan, perawatrohani mengajarkan, memperingatkan dan memberi kesempatankepadanya supaya senantiasa ingat kepada Allah swtdan mengerjakan segala amal ibadah yang dapatmendekatkan diri kepada Allah swtsepertishalat, berdzikir, membaca alquran

dan sebagainya, sertamenyediakan mushalla khusus, bacaan enteng yang berjiwakeagamaan, hiburan-hiburan yang berjiwa keagamaan danmewujudkan suasana keagamaan.

3. Proses bimbingan kerohanian pada pasien rawatinap, antara lain:

Bila seorang manusia sakit maka dialah yang mengalamiberbagai penderitaan: sakit, pusing, panas, muntah-muntah,pendarahan dan sebagainya. Disamping itu jiwanya menjadi gelisahdan was-was. Kondisi seperti inilah yang membuat pasien tidak cukupditangani secara medis saja, tetapi juga memerlukan pelayanan khususuntuk mempercepat proses penyembuhan. Pelayanan khusus yang adadi Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah pelayanan bimbinganrohani.

Berikut gambaran proses bimbingan rohani secara umum meliputi:

- a) Pada pagi hari pada pikul 07. 00 wita pembimbing rohani membacakan do'a untuk semua yang ada di rumah sakit, baik itu pasien maupun seluruh petugas rumah sakit dengan menggunakan pengeras suara di lobi rumah sakit. Berikut ini do'a yang di sampaikan oleh pembimbing rohani rumah sakit Islam Banjarmasin:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mohon perhatian kepada seluruh karyawan, seluruh pasien, dan pengunjung rumah sakit Islam Banjarmasin. Marilah bersama-sama kita panjatkan do'a kehadiran Allah swt, agar kita semua senantiasa memperoleh petunjuk, kemudahan, dan keberkahan dalam melaksanakan tugas meningkatkan derajat kesehatan semua

pasien di rumah sakit Islam Banjarmasin ini. Marilah kita semua berhenti sejenak dari segala kegiatan untuk mengaminkan do'a ini

Bismillahirrahmanirrahim

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَضْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَلَدِينِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Allahumma ya Allah pencipta alam semesta serta pagi yang penuh berkah ini, dengan segenap kemurahanMu, karuniakanlah kepada kami petunjuk pertolongan, serta rahmatilah segala usaha yang kami lakukan dalam upaya kami melaksanakan tugas mulia, meningkatkan derajat kesehatan para pasien di rumah sakit Islam Banjarmasin ini. Lindungilah kami dari kesalahan bertindak dan kealfaan yang dapat merugikan diri kami dan orang lain.

Allahumma ya Allah yang penuh kasih sayang atas segenap hambaNya, percepatlah kesembuhan saudara-saudara kami yang kini terbaring di rumah sakit ini, serta mereka yang berobat jalan menanti penyembuhan dariMu ya Allah.

Allahumma ya Allah, yang maha mengabulkan segala pinta hambaNya, terimalah permohonan dan munajat kami, amin ya Rabbal 'alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Selanjutnya selesai membacakan do'a pembimbing rohani memutar lagu-lagu rohani, seperti lagu-lagu Opick.

b) Pukul 09. 30 pembimbing rohani mengunjungi pasien ke ruangan. Sebelum mengunjungi pasien, pembimbing rohani mencari informasi pasien yang akan dibimbing di kantor perawat. Pembimbing rohani melihat ceklist pasien yang akan dibimbing. Setelah mendapatkan data pasien, pembimbing rohani selanjutnya masuk ke ruangan pasien dengan membawa buku kecil panduan do'a-do'a dan panduan untuk pemberian nama anak.

Tahap pembimbingan meliputi:

- 1) Mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Saat masuk ke dalam ruangan pembimbing memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarga pasien. Karena menurut pembimbing, senyum adalah daya pikat nomor satu dalam pembedaan mendasar antara senyum komunikasi. Perlu diingat bahwa seorang konselor agama, dalam hal ini pembimbing rohani di rumah sakit dengan senyum-senyum yang lain, adalah senyum yang tulus yang terpancar dari hati. Fungsinya yaitu membantu menghilangkan kecurigaan berlebih dari pasien. Ekspresi perhatian kepada pasien diharapkan dapat menenangkan pasien.
- 2) Pembimbing rohani mengenalkan diri dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan penderitaan sakit yang diterimanya. Agar lebih dekat secara emosi dengan pasien maupun keluarga pasien, pembimbing rohani bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien, dan hal lain yang dianggap perlu.

- 3) Pembimbing rohani mendoakan pasien. Berikut do'a yang dibacakan pembimbing rohani:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَضْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَلَدِينِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. رَبُّنَا اللَّهُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ تَقَدَّسَ اسْمُكَ وَأَمْرُكَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ كَمَا رَحِمْتَنَا فِي السَّمَاءِ فَاجْعَلْ رَحْمَتَكَ فِي الْأَرْضِ. وَاعْفِرْ لَنَا حَوْبَنَا وَخَطَايَانَا. أَنْتَ رَبُّ طَيِّبِينَ أَنْزَلْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ عَلَى هَذَا الْوَجَعِ بِنَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

- 4) Memberikan anjuran-anjuran kepada pasien untuk tetap sabar. Karena sakit yang diberikan Allah adalah untuk menggugurkan dosa, asalkan dengan penuh kesabaran sebagaimana hadis Nabi berikut ini:

عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو وَبْنِ حَلْحَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَدَى وَلَا عَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ (رواه البخاري)¹

Artinya: dari Ummul Mu'minin 'Aisyah Radhiyallahu 'anha telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin 'Amru telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abi Sa'id al Khudri dan Hurairah, dari Nabi saw beliau bersabda, "tidaklah seorang muslim mengalami lelah, sakit, kesedihan, kedukaan, kesengsaraan dan kesusahan, hingga duri yang menusuknya, kecuali Allah menghapuskan kesalahan-kesalahannya karena hal itu."²

¹ Imam Bukhari, *Shahih al Bukhari*. (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 2316.

² Ibnu Hajar al Asqalani, *Fathul bari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 3.

5) Meninggalkan pasien dari ruangan dengan sikap sopan, ramah, penuh perhatian dan mengucapkan salam.

Untuk pasien non muslim, pembimbing rohani tidak memaksakan untuk memberikan do'a secara Islam. Apabila pasien tidak mau di do'akan, pembimbing rohani cukup dengan memberikan motivasi. Kemudian pembimbing rohani mengucapkan semoga lekas sembuh dan diberikan kesabaran dalam menghadapi segala cobaan.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Proses pelaksanaan bimbingan tidak terlepas dari pro dan kontra. Seperti halnya pemberian bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Hal ini menjadikan keputusan bagi pembimbing rohani, apabila ada hambatan seperti adanya penolakan dari pasien, justru menjadikan energi positif untuk memperbaiki pelayanan yang diberikan. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan rohani menurut Bapak Hariadi selaku pembimbing rohani meliputi adanya fasilitas pendukung yang diberikan oleh Rumah Sakit Islam Banjarmasin seperti buku panduan do'a untuk bimbingan, tanggapan positif dari pasien maupun keluarga pasien, sound sistem yang bagus yang di sediakan rumah sakit untuk bimbingan massal pada pagi hari, adanya kaligrafi yang berbau kesehatan, serta pengalaman yang cukup lama menjadi pembimbing rohani di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing rohani pada tanggal 15 September 2014, dalam pelaksanaan bimbingan tidak ada kendala yang berat. Namun

pernah menghadapi sikap keluarga pasien yang kurang menyenangkan. Beliau pernah dianggap sebagai orang yang ingin meminta sumbangan. Menghadapi permasalahan itu pembimbing rohani berupaya menjelaskan bahwa beliau adalah pembimbing rohani yang akan memberikan bimbingan do'a terhadap pasien, dan ini merupakan tugas dari rumah sakit.

Kendala lain yang dihadapi adalah ketika ingin mendo'akan pasien non muslim. Pasien tidak ingin dido'akan, karena berbeda keyakinan. Langkah yang diambil pembimbing rohani mengikuti keinginan pasien, dan cukup dengan memberikan motivasi untuk kesembuhan pasien.

Pembimbing rohani pernah mengajukan permohonan untuk penambahan tenaga pembimbing, namun sampai sekarang belum ada tanggapan dari pihak pimpinan rumah sakit. Karena rumah sakit menganggap cukup dengan satu pembimbing. Akibatnya pelaksanaan bimbingan sangat terbatas, tidak beragam, dan sangat singkat dalam pemberian materi bimbingan.

3. Respon Pasien Terhadap Pelaksanaan Model Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Respon pasien dan keluarganya terhadap pelayanan kerohanian berkisar pada apakah pembimbing rohani Rumah Sakit Islam Banjarmasin mampu berperan pada proses penyembuhan sakit fisik mereka, dengan cara pemberian motivasi dan bimbingan keagamaan. Adapun untuk menggali respon pasien terhadap pelaksanaan model bimbingan rohani digunakan teknik wawancara

Sedangkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu individu yang kebetulan dijumpai dan sesuai dengan cirri-ciri atau karakteristik subjek penelitian yang ditentukan.

Keberhasilan layanan bimbingan rohani di rumah sakit. Bimbingan rohani Islam dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap sabar pasien dan keluarganya, karena faktor keagamaan akan mempengaruhi hati pasien yaitu dengan ketakwaan, kesabaran dan keikhlasannya akan menyadari bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah dan mereka percaya kalau Allah maha penyembuh, serta mereka percaya bahwa dibalik semuanya ini pasti ada hikmahnya

Adapun untuk memperoleh data tentang peran bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap penulis mengadakan wawancara dengan beberapa pasien dengan berbagai kondisi kesehatannya. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum. Seperti, tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani di rumah sakit, bagaimana bimbingan rohani Islam berperan dalam memelihara kesabaran pasien, serta manfaat yang dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani.

Dari beberapa hal tersebut di atas akan penulis jelaskan dalam uraian sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasien dan keluarganya di rumah sakit Islam Banjarmasin Hasilnya 80% menyatakan senang dengan adanya pelayanan bimbingan rohani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Tanggapan Pasien Rawat Inap terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani

| NO | TANGGAPAN | FREKUENSI | PROSENTASE |
|--------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Termotivasi | 20 | 80% |
| 2 | Biasa saja | 5 | 20% |
| 3 | Tidak termotivasi | - | - |
| JUMLAH | | 25 | 100% |

Berikut data pasien kunjungan yang menjadi informan sebagai penunjang ringkasan data di atas

Tabel Pasien yang menjadi Informan

| NO | NAMA | USIA (tahun) | TANGGAPAN |
|----|---------------|--------------|-------------|
| 1 | Abdullah | 35 | Termotivasi |
| 2 | Abdul Aziz | 45 | Termotivasi |
| 3 | Abu Hajar | 25 | Biasa saja |
| 4 | Annisa | 34 | Biasa saja |
| 5 | Budiman | 44 | Termotivasi |
| 6 | Hartati | 57 | Termotivasi |
| 7 | Hifni. R | 23 | Biasa saja |
| 8 | Hj. Syarifah | 60 | Termotivasi |
| 9 | Hj. Faridah | 65 | Termotivasi |
| 10 | Indah Puspita | 35 | Biasa saja |
| 11 | Junaidi | 43 | Biasa saja |

| | | | |
|----|---------------|----|-------------|
| 12 | Kamarudin | 59 | Termotivasi |
| 13 | Lazuardi | 60 | Termotivasi |
| 14 | M. Fajar | 36 | Termotivasi |
| 15 | M. Naufal | 40 | Termotivasi |
| 16 | M. Nizar. R | 40 | Termotivasi |
| 17 | Meiliana. S | 35 | Termotivasi |
| 18 | Noor Hasani | 37 | Termotivasi |
| 19 | Rahmawati | 45 | Termotivasi |
| 20 | Rizqillah | 37 | Termotivasi |
| 21 | Siti Khadijah | 44 | Termotivasi |
| 22 | Winarni | 33 | Termotivasi |
| 23 | Zailani | 44 | Termotivasi |
| 24 | Zakiah | 23 | Termotivasi |
| 25 | Zihan Azkia | 22 | Termotivasi |

Sumber: Buku catatan pembimbing rohani

C. Analisis Data

Keterpaduan kesehatan pada diri seseorang meliputi aspek spiritual, psikologis, fisik, dan moral. Di antara upaya untuk mencari penyembuhan apabila sakit adalah berobat secara medis. Pengobatan secara medis di Rumah Sakit Islam Banjarmasin didukung juga pemberian perawatan secara psikis. Perawatan secara psikis berupa pelayanan kerohanian yang dilakukan oleh petugas kerohanian, dalam

melakukan bimbingan menggunakan pendekatan-pendekatan berupa nasehat-nasehat agar menerima ketentuan Allah swt berupa sakit dengan sikap tenang, lapang dada, sabar, optimis, tidak suka mengeluh, tawakal, dan lain-lain yang semua itu merupakan sebab dan sarana kesembuhan. Pemberian motivasi untuk kesembuhan pasien akan meningkatkan keimanan. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia selalu bersikap positif dan optimis bahwa musibah yang menimpanya bukan karena kemurkaan swt kepadanya, tetapi semata-mata hanya ujian bagi dirinya. Dengan ujian tersebut maka akan mendapat pahala.

Upaya meningkatkan keimanan yang dilakukan oleh petugas kerohanian dapat memberi ketenangan bagi pasien dan menguatkan jiwa serta menambah ketabahan dalam menerima ujian. Karena acapkali keyakinan dan kepercayaan yang diberikan oleh petugas kerohanian dapat memberikan akibat yang baik bagi kesembuhan penyakit pasien. Dalam sub bab ini, penulis akan menganalisis bentuk dan metode bimbingan rohani, proses pelaksanaan bimbingan rohani, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1. Analisis Metode dan Bentuk Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Penyelenggara Kerohanian Rumah Sakit Islam Banjarmasin Bila dilihat secara umum, keberadaan pelayanan kerohanian itu memang mendapat dukungan baik dari dokter, perawat, maupun karyawan rumah sakit pada umumnya. Hal ini

seiring dengan sikap mereka yang mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani, khususnya bimbingan do'a bersama yang dilaksanakan setiap pagi.

Metode Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Banjarmasin Petugas kerohanian harus mampu menganalisa kebutuhan pasien dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikis pasien. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan kebutuhan pasien tersebut maka petugas kerohanian dapat memilih metode apa yang cocok untuk memotivasi kesembuhan pasien, sehingga bimbingan yang dilakukan bisa berjalan secara efektif.

Metode bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang diterapkan oleh petugas kerohanian dibagi menjadi dua; metode langsung dan tidak langsung. *Pertama*, metode langsung disampaikan dengan menggunakan cara *face to face* atau kunjungan langsung. Bimbingan secara *face to face* ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien. Berawal dari dialog secara langsung dan akrab pasien akan merasa diperhatikan, sehingga proses penyembuhan penyakitnya lebih cepat. Namun selama pelaksanaan bimbingan rohani, penulis melihat pelaksanaan bimbingan masih belum maksimal. Hal ini berkaitan dengan terbatasnya waktu bimbingan, terbatasnya pembimbing rohani. Cara penyampaian bimbingan kepada semua pasien relatif sama, sedangkan tingkat kebutuhan setiap pasien berbeda-beda sesuai dengan keadaan penyakit dan kejiwaan pasien. Pembimbing rohani tidak menerapkan metode penyesuaian sebagaimana teori bimbingan. Dengan demikian belum mampu mencapai sikap dinamis dalam diri pasien, terutama pasien yang perlu mendapat bimbingan secara lebih mendalam.

Kedua, metode tidak langsung disampaikan melalui tulisan dan audio, yang berisi tentang kesehatan ditinjau dari ajaran Islam, serta ayat-ayat Alquran dan hadis. Pemberian nuansa keagamaan dengan bacaan Alquran melalui audio bagi pasien membuat jiwanya akan tenang, sebagaimana firman Allah swtdalamsurah al-Isra' ayat 82.

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan secara tidak langsung melalui audio sudah diterapkan dengan baik, dengan dilaksanakannya do'a melalui *sound system* dan di lanjutkan dengan memutar lagu-lagu bernuansa Islami. Akan tetapi tulisan-tulisan tentang kesehatan masih kurang. Hanya di beberapa tempat yang diletakkan. Bimbingan rohani melalui tulisan lainnya adalah berupa pembagian kertas yang berisi do'a kepada pasien yang baru mendapat kunjungan. Pasien hanya diberikan kertas tersebut, tanpa dijelaskan makna dari isi tulisan yang diberikan oleh pembimbing rohani. Sedangkan tingkat kemampuan pasien dalam memahami berbeda-beda.

Bentuk bimbingan kurang variatif, tidak ada bimbingan cara berdo'a, shalat di saat sakit, dan sikap pasien dalam menghadapi cobaan secara lebih khusus serta pemberian motivasi yang lebih. Dalam penelitian penulis mendapatkan pasien yang ingin mendapatkan bimbingan lebih untuk ketenangan psikis pasien. Sedangkan waktu pemberian bimbingan sangat terbatas.

Pembimbing rohani mengatakan pasien bisa meminta secara khusus bimbingan. Akan tetapi sangat jarang pasien yang meminta. Penulis menganalisis, hal mendasar yang dilakukan adalah sikap peka pembimbing terhadap kondisi pasien,

terutama kejiwaannya. Pasien mungkin enggan mengatakan maksudnya untuk dibimbing.

2. Analisis Proses Pembimbingan Rohani bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Proses pelaksanaan pembimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin ini secara umum terbagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama bimbingan ditujukan kepada semua yang berada di rumah sakit. Dalam proses ini pelaksanaan berjalan dengan cukup baik. Saat pembimbing membaca do'a banyak para pegawai rumah sakit yang mengikuti dengan khusyuk pelaksanaan bimbingan, walaupun ada sebagian yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun penulis banyak melihat para pengunjung rumah sakit yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan.

Dalam tahap ini pembimbing rohani belum memberikan penekanan maksud do'a adalah untuk semua yang ada di rumah sakit, baik itu petugas, pengunjung, maupun keluarga pasien. Pada dasarnya ada ucapan pembimbing rohani ada mengarah agar semua mengikuti bimbingan do'a yang dilaksanakannya. Namun pembimbing kurang peka melihat sikap orang-orang yang dibimbing. Sedangkan posisi pembimbingan tahap ini berada di lobi rumah sakit, di mana posisi tersebut sangat mudah melihat orang-orang yang tidak mengikuti proses bimbingan do'a.

Tahap yang kedua merupakan bimbingan yang ditujukan khusus kepada pasien rawat inap. Pelaksanaan bimbingan hanya satu kali, tanpa memperhatikan kondisi kejiwaan pasien. Adapun prosedur kunjungan kerohanian pada pasien rawat inap, antara lain: Mengunjungi pasien-pasien ke ruangan-ruangan dengan salam, sikap

santun, ramah dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan penderitaan sakit yang diterimanya. Dalam kegiatan bimbingan konseling di kenal dengan istilah perilaku *attending*, pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin menerapkan hal ini dengan sikap yang demikian.

Perkenalan dengan pasien dan keluarga pasien dilakukan agar mempermudah pelaksanaan bimbingan. Terbatasnya waktu bimbingan membuat proses ini berjalan belum maksimal. Penulis menemukan sikap pasien yang ingin berbicara lebih jauh, namun pembimbing berusaha mengalihkan pembicaraan agar waktu pelaksanaannya tidak memakan banyak waktu. Setelah perkenalan pembimbing bertanya tentang sakit yang diderita pasien, kemudian mendo'akan pasien.

Selesai mendo'akan pembimbing meninggalkan pasien dari ruangan dengan sikap sopan, ramah, penuh perhatian dan mengucapkan salam. Dalam hal pelaksanaan bimbingan ini penulis merasakan perlu adanya *follow up*, apalagi berkaitan dengan hal kejiwaan. Kondisi kejiwaan orang yang sedang sakit tidak stabil. Mereka memerlukan motivasi ataupun bimbingan berupa do'a-do'a untuk ketenangan jiwa yang dapat mempercepat proses penyembuhan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam memberikan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Rumah sakit Islam Banjarmasin memberikan fasilitas yang cukup baik untuk mendukung pelaksanaan bimbingan rohani. Buku bimbingan do'a-do'a, sound sistem yang baik, kaligrafi tentang kesehatan, membuat suasana yang lebih Islami, sehingga menambah suasana lebih religius, serta pengalaman pembimbing yang lebih dari 10

tahun merupakan faktor-faktor yang mampu mendukung pelaksanaan bimbingan. Namun seseorang yang sedang sakit, keadaan jiwanya sangat rentan akan pikiran-pikiran yang negatif. Terkadang mereka tidak memperdulikan hal-hal tersebut.

Dinamika psikologis individu yang sehat kemudian sakit, pasti terjadi perubahan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan penerimaan diri terhadap kenyataan yang dihadapi. Individu yang sehat dapat melakukan banyak aktivitas secara mandiri. Ketika kemudian ia terdiagnosa dengan penyakit kronis tertentu akan muncul ketakutan dan kecemasan atas eksistensi dan performansinya. Kecemasan ini merupakan masalah tersendiri, bukan karena mendatangkan stres bagi individu namun mempengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Ketika suatu penyakit terjadi pada seseorang, seluruh aspek kehidupannya akan terpengaruh.

Dinamika psikologis dan emosional yang muncul seringkali berupa pertanyaan seperti "siapa yang akan merawat mereka ketika mereka telah sembuh? Jika pada akhirnya mereka tidak dapat bekerja lagi, bagaimana mereka dapat membayar/menangani masalah keuangan? Jika selama ini individu tersebut merasa mampu melakukan semua hal sendiri secara mandiri, dapatkah mereka kemudian menerima keadaan baru mereka. Bagaimana jika individu ini tidak dapat lagi melakukan hobi lama, dan berbagai pertanyaan lainnya yang mengganggu ketenangan jiwa si sakit.

Psikologis individu yang sedang menderita penyakit memiliki beberapa respon emosional yang muncul atas penyakit yang diderita sehingga menjadi

tantangan bahkan kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani. Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan rohani meliputi:

a. Penolakan pasien

Merupakan reaksi yang umum terjadi pada pasien yang jiwanya merasa tidak tenang. Terkadang kedatangan pembimbing rohani di anggap mengganggu. Ditemukannya suatu kejadian di mana pasien menganggap pembimbing rohani adalah orang yang meminta sumbangan berkaitan erat dengan penampilan. Walaupun pembimbing rohani mengenakan seragam, akan tetapi pasien masih memiliki anggapan yang berbeda. Ada baiknya walaupun mengenakan seragam, pembimbing rohani bisa mengenakan atribut yang mencerminkan sifat agamis, seperti dengan menggunakan peci.

Penolakan pasien non muslim terhadap bimbingan do'a yang dilaksanakan, sudah mampu ditangani dengan baik oleh pembimbing rohani dengan cara memberikan motivasi. Sehingga bantuan proses penyembuhan non medis bisa dilaksanakan dengan baik. Selain itu pembimbing mengungkapkan bahwa, sedikit kesulitan membimbing orang yang tidak berpendidikan, dan pengetahuan agamanya sangat kurang. Mereka yang pendidikannya rendah, terkadang tidak memahami kehadiran pembimbing untuk membantu pasien agar sabar dalam menjalani sakit yang dideritanya.

b. Terbatasnya Tenaga Pembimbing Rohani

Bimbingan rohani merupakan bagian penting yang mendampingi penyembuhan penyakit secara medis. Keberadaannya adalah hal yang hendaknya tak

terpisahkan, dan dilaksanakan seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing rohani, setiap hari pembimbing rohani harus melayani bimbingan sebanyak 20 hingga 25 orang. Semua pasien ditangani sendiri oleh beliau. Pelaksanaan bimbingan pada pasien dimulai sejak pukul 09.30 hingga pukul 11.00. Terkadang sampai pukul 12.00. Waktu yang relatif singkat itu, membuat pelaksanaan bimbingan tidak maksimal. Materi bimbingan yang diberikan terbatas, hanya berupa bimbingan do'a. walaupun pembimbing rohani mengatakan mampu melaksanakan, namun penulis sempat mengutip pernyataan yang menyatakan bahwa beliau kesulitan menangani pasien sendiri. Kata "aduh, banyak sekali hari ini." (ekspresi muka seperti jadi beban). Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya pembimbing rohani kurang mampu melaksanakan bimbingan sendiri. Walaupun pembimbing mengatakan sanggup melaksanakan bimbingan, pada awal wawancara tanggal 4 Agustus 2014, dan kembali menyatakan kurang sanggup menangani pada akhir penelitian penulis pada tanggal 17 September 2014.

Jumlah pembimbing yang terbatas, akan menghambat pelaksanaan bimbingan apabila pembimbing rohani dalam keadaan sakit, dan tidak ada pengganti. Secara otomatis pasien rawat inap yang akan dibimbing semakin banyak disaat pembimbing rohani sudah dalam keadaan sehat. Dalam keadaan yang demikian, waktu yang digunakan untuk memenuhi tugas bimbingan terhadap pasien semakin berkurang.

Terbatasnya tenaga pembimbing berhubungan pula dengan kebijakan dari rumah sakit yang tidak ingin menambah tenaga pembimbing. Sedangkan ini bertolak belakang dengan misi dari Rumah Sakit Islam Banjarmasin didirikan yaitu untuk

memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, membantu pasien untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani juga sebagai media dakwah Islamiyah. Kegiatan bimbingan rohani ini merupakan bagian dari upaya penyembuhan rohani yang berdampak pada kesehatan jasmani.

c. Latar Belakang Pendidikan Pembimbing Rohani

Pembimbing rohani yang ada di Rumah Sakit Islam Banjarmasin merupakan lulusan dari Fakultas Pendidikan, bukan dari jurusan yang memahami tentang psikologi. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan belum memahami cara pelaksanaan bimbingan. Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dengan cara yang sama terhadap berbagai penyakit yang dihadapi pasien. Meskipun penyakitnya sama, namun karakter kejiwaan setiap pasien berbeda, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula.

Selain beberapa faktor penghambat di atas, status rumah sakit yang tergolong klasifikasi kelas C menambah kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan bimbingan rohani. Sehingga pelaksanaannya terkesan tidak dimonitoring.